

BAB I

PENDAHULUAN

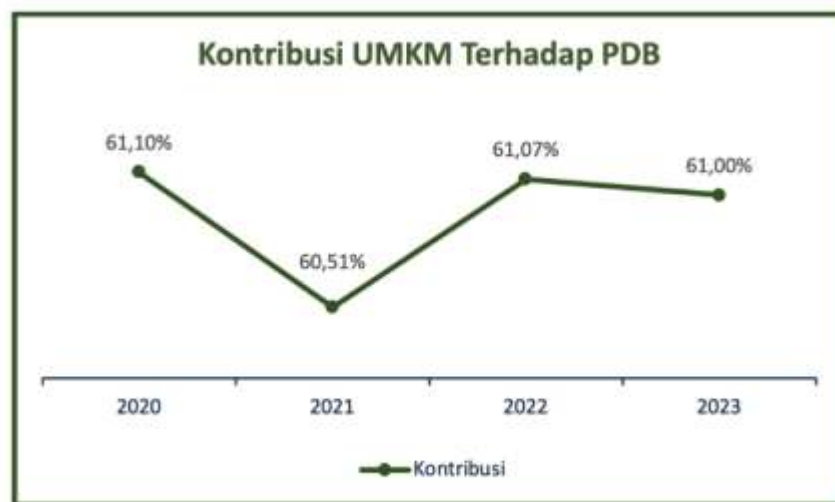
1.1 Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai salah satu faktor penting dan tidak dapat di pisahkan dari suatu organisasi karena SDM memiliki peran sebagai penggerak organisasi untuk mencapaitujuan yang telah ditetapkan. Larasati (2018:05) menyebutkan SDM merupakan asset yang penting bagi suatu organisasi oleh karena itu harus dikelola secara cermat dan sejalan dengan kebutuhan organisasi. SDM yang ada di Indonesia terserap kedalam berbagai sektor kerja, beberapa di antaranya ialah sector pertanian, pertambangan, pertambangan, manufaktur, konstruksi, transportasi, keuangan, masyarakat, restoran, dll. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing organisasi di tengah persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi, pelatihan, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang optimalisasi peran SDM dalam setiap sektor kerja.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, UMKM berpotensi menjadi pilar utama dalam mewujudkan ketahanan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. UMKM memiliki peran yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia, setara dengan lebih dari Rp9.000 triliun. Selain itu, UMKM mampu menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, sehingga berperan

penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. UMKM juga berperan sebagai penggerak ekonomi di berbagai daerah, sehingga mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi besar UMKM ini menunjukkan betapa strategisnya peran mereka dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi tantangan krisis global. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di masa depan.



Sumber: Kemenko Perekonomian

Grafik 1. 1

Kontribusi UMKM Terhadap PDB

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, UMKM memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan semakin terbukanya peluang pasar, baik di tingkat lokal maupun global, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing produknya. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan lembaga keuangan, menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Namun, di tengah dinamika ekonomi yang cepat berubah, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan modal, akses teknologi, hingga kurangnya kapasitas manajerial. Oleh

karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat UMKM adalah melalui program pelatihan dan pendampingan bisnis. Hal ini menjadi dua pendekatan penting dalam kinerja UMKM. Kinerja atau performansi merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan sebuah gambaran atau kondisi mengenai pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi. Kinerja yang baik disemua sektor baik keuangan, produksi, distribusi, maupun pemasaran merupakan syarat mutlak bagi UMKM untuk bisa terus hidup. Dengan kinerja yang baik pula bagi UMKM diharapkan akan semakin kokoh jadi tulang punggung perekonomian dan akan semakin berperan penting dalam perekonomian Nasional. UMKM merupakan sebuah identitas yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Menurut Hasibuan (Dinar 2017:9) “Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.”

Rumah BUMN Bandung merupakan sebuah wadah pengembangan bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk belajar dan mengelola usahanya di era revolusi industri 4.0 yang diisi oleh para pelaku usaha kecil dan menengah. Rumah BUMN Bandung berperan sebagai agent of development yang telah berkontribusi dalam pengembangan perekonomian Indonesia dan peningkatan kualitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Untuk memajukan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Rumah BUMN Bandung akan mendampingi para pelaku usaha dalam meningkatkan usaha mereka. Pendampingan ini dilakukan melalui registrasi UMKM secara offline maupun online. Selanjutnya, akan diberikan fasilitas dan pelatihan guna memenuhi kebutuhan.

Penulis melakukan pra survei mengacu pada indikator kinerja UMKM di Rumah BUMN Kota Bandung kepada para pelaku untuk mengetahui sejauh mana

tingkat kinerja, tantangan yang dihadapi, serta kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan usaha mereka. Pra survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi UMKM, khususnya terkait dengan aspek permodalan, pemasaran, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan manajerial. Hasil pra survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam mengakses permodalan yang memadai. Selain itu, kemampuan dalam memasarkan produk secara digital juga masih terbatas, sehingga diperlukan pelatihan lebih lanjut di bidang pemasaran online. Banyak pelaku UMKM yang mengaku belum optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan usaha mereka sehari-hari. Di sisi lain, manajemen usaha seperti pencatatan keuangan dan perencanaan bisnis juga belum dilakukan secara terstruktur. Berdasarkan temuan tersebut, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM di Kota Bandung.

Tabel 1. 1
Hasil Penyebaran Pra Survey Kinerja UMKM

| NO | Pernyataan | S | TS | Total |
|----|---|-------|--------|-------|
| 1 | Saya merasa bahwa setelah mengikuti kegiatan di Rumah BUMN Kota Bandung pertumbuhan penjualan UMKM saya meningkat secara signifikan dalam tahun terakhir | 35% | 65% | 100% |
| 2 | Saya merasa setelah mengikuti kegiatan di rumah BUMN kota bandung UMKM saya berhasil meningkatkan pangsa pasar di sektor yang saya geluti dalam beberapa bulan terakhir | 41,18 | 58,82% | 100% |
| 3 | Saya merasa Setelah mengikuti kegiatan di Rumah BUMN Kota Bandung Tingkat produktivitas di UMKM saya telah meningkat berkat penerapan sistem kerja yang lebih efisien. | 30% | 70% | 100% |

| NO | Pernyataan | S | TS | Total |
|----|---|--------|--------|-------|
| 4 | Saya merasa Setelah Mengikuti Kegiatan di Rumah BUMN Kota Bandung saya mendapatkan umpan balik positif dari pelanggan yang menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap produk dan layanan saya. | 31% | 69% | 100% |
| 5 | Saya merasa setelah mengikuti kegiatan di Rumah BUMN Kota Bandung Inovasi produk yang saya luncurkan telah meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan | 31,58% | 68,42% | 100% |

Sumber: diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil penyebaran pra survey kuisisioner mengenai kinerja UMKM di rumah BUMN kota bandung kepada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Bandung, dapat dilihat bahwa terdapat variasi dalam pengalaman responden terkait dampak kegiatan tersebut terhadap umkm mereka. Sebagian responden merasa bahwa kegiatan ini telah meningkatkan penjualan umkm mereka, namun mayoritas tidak merasakan peningkatan yang signifikan. Dalam hal pangsa pasar, hanya sedikit responden yang melaporkan adanya peningkatan, sementara sebagian besar merasa tidak ada perubahan. Tingkat produktivitas juga menunjukkan hasil yang serupa, dimana hanya beberapa responden yang merasakan peningkatan berkat penerapan system kerja yang lebih efisien. Umpan balik dari pelanggan menunjukkan meskipun ada responden yang mendapatkan umpan balik positif, mayoritas tidak merasakan kepuasan yang tinggi dari pelanggan. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa reponden yang merasakan manfaat dari kegiatan di Rumah BUMN Kota Bandung, mayoritas tidak merasakan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai efektivitas program dan penyesuaian dalam pendekatan yang digunakan untuk mendukung UMKM. Hasil pra survei ini sejalan dengan penelitian Utami dan Rahman (2023) yang menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan

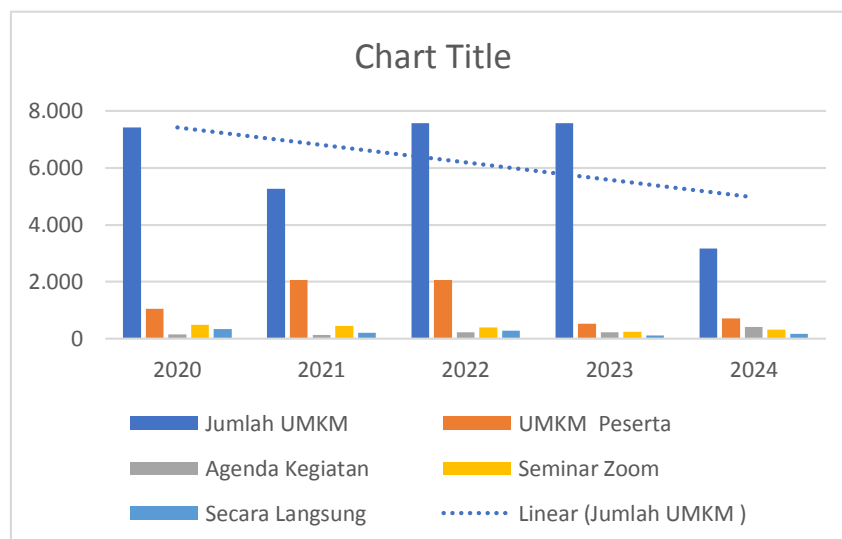
UMKM melalui program pemerintah seperti Rumah BUMN memberikan dampak positif pada peningkatan penjualan, namun belum sepenuhnya mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi produk secara optimal.

kinerja UMKM yang dinaungi Rumah BUMN Kota Bandung masih belum memuaskan bagi sebagian pelaku usaha. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara dukungan yang diberikan dengan hasil yang dirasakan oleh UMKM, sehingga perlu adanya evaluasi dan peningkatan program agar lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan dan keberhasilan UMKM. Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dibandingkan dengan target, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti orientasi pasar. Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja individu yang dapat diselesaikan dengan tugasnya. Kinerja UMKM yang optimal menjadi kunci dalam menciptakan keberlanjutan usaha dan meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang tepat sasaran dan pendampingan berkelanjutan menjadi langkah strategis untuk memperbaiki kinerja UMKM di bawah naungan Rumah BUMN Kota Bandung. Pelaku UMKM merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan untuk mencapai suatu tujuan dari pada rumah BUMN kota bandung, perlu adanya dukungan dari rumah BUMN kota bandung kepada pelaku UMKM tersebut dengan mengadakan kegiatan acara, dukungan tersebut disebut dengan pelatihan. Pelatihan menjadi suatu pencapaian bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja UMKM. Pelatihan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup pengembangan soft skills, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. menurut (priansa 2021,176). Pelatihan yang diberikan Rumah BUMN Kota Bandung harus berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan UMKM agar hasilnya lebih optimal. Selain pelatihan, pendampingan bisnis yang intensif juga diperlukan untuk memastikan UMKM mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara efektif.

Fenomena yang terjadi pada rumah BUMN kota bandung adanya keluhan mengenai pendampingan bisnis dan pelatihan seperti pelaku UMKM yang tidak di

damping lebih lanjut selepas kegiatan untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM urangnya evaluasi dan monitoring pasca pelatihan membuat perkembangan UMKM menjadi stagnan dan tidak optimal. Pelaku UMKM juga mengharapkan adanya program pendampingan berkelanjutan yang lebih terstruktur untuk membantu mereka menghadapi tantangan usaha secara nyata. Berikut adalah hasil pra survei mengacu pada indikator pelatihan UMKM di rumah BUMN kota bandung kepada para pelaku. Hasil pra survei ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki program pelatihan dan pendampingan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil para pelaku UMKM.

Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, sedangkan pendampingan berfungsi sebagai jembatan implementasi ilmu ke dalam praktik nyata. Menurut Hasibuan (2019), pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kompetensi kerja dan produktivitas pelaku usaha, sementara pendampingan yang berkelanjutan mampu menciptakan solusi konkret terhadap persoalan usaha. Meski demikian, efektivitas kedua program ini masih bergantung pada pelaksanaan dan kesesuaiannya dengan kebutuhan UMKM.



Sumber : Diolah Penulis (2025)

Grafik 1. 2

Peserta Yang Mengikuti Pelatihan Rumah BUMN Kota Bandung

Berdasarkan Grafik 1.2 terlihat bahwa jumlah peserta kegiatan dan UMKM yang bergabung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022, terdapat lonjakan signifikan dalam jumlah UMKM yang bergabung, mencapai 2,073, yang menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi dalam program pelatihan. Namun, pada tahun 2024, jumlah peserta kegiatan mengalami penurunan, meskipun agenda kegiatannya yang di sediakan cukup banyak. Data ini memberikan wawasan penting mengenai dinamika partisipasi pelaku UMKM dalam program yang diselenggarakan, serta dapat menjadi dasar untuk evaluasi dan perbaikan program di masa mendatang.

Rumah BUMN Kota Bandung sebagai lembaga binaan dari BUMN memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM lokal. Berbagai kegiatan pelatihan rutin dilaksanakan, mencakup topik digitalisasi, pemasaran, manajemen keuangan, hingga branding produk. Namun, berdasarkan pengamatan awal, banyak pelaku UMKM yang belum menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja usahanya setelah mengikuti program tersebut. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa materi pelatihan kurang relevan, pendampingan tidak berlanjut, serta tidak adanya evaluasi pasca kegiatan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak sepenuhnya dapat diimplementasikan.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh pelatihan dan pendampingan bisnis terhadap kinerja UMKM binaan Rumah BUMN Kota Bandung. Mengingat pentingnya kinerja sebagai indikator keberhasilan UMKM dalam bertahan dan berkembang, maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas program yang dijalankan serta menjadi masukan bagi pengembangan strategi pembinaan UMKM yang lebih tepat sasaran di masa mendatang serta sebagai bahan evaluasi bagi Rumah BUMN Kota Bandung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Rumah BUMN Kota Bandung, tetapi juga bagi perkembangan UMKM secara luas di Indonesia.

Tabel 1. 2
Hasil Penyebaran Pra Survey Pelatihan

| No | Pernyataan | S | TS | Total |
|----|--|--------|--------|-------|
| 1 | saya merasa mendapatkan manfaat yang signifikan dari pelatihan tersebut, yang membuat penjualan saya meningkat. | 46,67% | 53,33% | 100% |
| 2 | Saya merasa Instruktur pelatihan mampu menjelaskan materi dengan baik, sehingga saya mendapatkan pemahaman yang baik. | 37,50% | 62,50% | 100% |
| 3 | saya merasa bahwa materi pelatihan yang di sampaikan tidak relevan dengan kebutuhan nyata yang saya hadapi dalam menjalankan usaha | 50% | 50% | 100% |
| 4 | Saya merasa bahwa metode pelatihan yang digunakan tidak efektif dan membuat saya kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran | 73,91% | 26,09% | 100% |
| 5 | saya merasa bahwa interaksi antar peserta pelatihan kurang baik, sehingga tidak ada pertukaran ide dan pengalaman yang bermanfaat | 88,89% | 11,11% | 100% |

Sumber: diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil penyebaran pra survey kuisioner mengenai pelatihan UMKM di rumah BUMN kota bandung kepada pelaku UMKM di Rumah BUMN Kota Bandung, mayoritas responden menunjukkan ketidak puasan terhadap pelatihan yang diikuti. Hanya sebagian kecil yang merasa mendapatkan manfaat signifikan dari pelatihan tersebut, sementara banyak yang merasakan bahwa

pelatih tidak memenuhi harapan mereka. Metode pelatihan yang digunakan dianggap tidak efektif, sehingga menyulitkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Interaksi antar peserta dinilai kurang baik, mengakibatkan minimnya pertukaran ide dan pengalaman yang bermanfaat. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diselenggarakan perlu evaluasi secara menyeluruh. Ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki aspek penyampaian materi, metode pengajaran, dan meningkatkan interaksi antar peserta agar pelatihan dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang diharapkan. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan pelatihan dimasa mendatang dapat lebih sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan kinerja mereka.

Hasil pra survei ini selaras dengan penelitian Yuliani *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan UMKM tidak hanya bergantung pada kualitas materi, tetapi juga pada kualitas fasilitator dan tingkat interaksi antar peserta. Kurangnya diskusi dan jaringan antar peserta membuat transfer pengetahuan dan pengalaman menjadi terbatas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelatihan melalui metode yang lebih aplikatif, interaktif, serta menciptakan suasana kolaboratif antar peserta sangat disarankan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan UMKM di Rumah BUMN.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN Kota Bandung merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku UMKM di berbagai sektor usaha. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik dari setiap jenis usaha, mulai dari aspek pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, pengembangan produk, hingga optimalisasi penggunaan media digital. Variasi materi pelatihan yang diberikan diharapkan mampu memberikan dampak langsung bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Berikut adalah kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN Kota Bandung.

Tabel 1. 3
Kegiatan Pelatihan

| No | Jenis pelatihan | Jenis usaha |
|----|---|--------------------|
| 1 | Strategi Jitu Meningkatkan Penjualan Produk Fashion Lokal, Membangun Brand Pakaian yang Kuat di Era Digital, Optimasi Desain dan Produksi Pakaian Sesuai Tren Pasar, Teknik Fotografi Produk Fashion untuk Sosial Media, Pemasaran Online Efektif untuk Usaha Pakaian, Manajemen Stok dan Keuangan untuk Bisnis Fashion, Kreatif Mengembangkan Produk Pakaian dari Bahan Lokal. | Pakaian |
| 2 | Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan untuk UMKM Pemula, Membuat dan Membaca Laporan Keuangan Sederhana untuk Usaha Kecil, Perencanaan Keuangan Bisnis: Kunci Bertahan di Tengah Krisis, Manajemen Arus Kas: Hindari Bisnis Macet di Tengah Jalan, Strategi Menyiapkan Keuangan UMKM untuk Mengakses Pendanaan | Semua Usaha |
| 3 | Maksimalkan Penjualan dengan Promosi di Media Sosial, Strategi Konten Kreatif untuk Promosi Produk UMKM, Tips dan Trik Iklan Online yang Efektif dan Hemat Biaya, Membangun Kepercayaan Konsumen Lewat Branding Digital, Optimalkan WhatsApp dan Instagram untuk Promosi Harian, Cara Membuat Kampanye Promosi Online yang Menarik dan Tepat Sasaran | Makanan |
| 4 | Manajemen Produksi Efisien untuk Usaha Katering Skala Kecil, Strategi Menentukan Menu dan Harga | |

| No | Jenis pelatihan | Jenis usaha |
|----|--|-----------------------|
| | dalam Bisnis Katering, Katering Digital: Cara Promosi dan Terima Pesanan Lewat Online, Jaga Rasa dan Reputasi: Standar Higienis dan Kepuasan Pelanggan | Catring Rumhan |

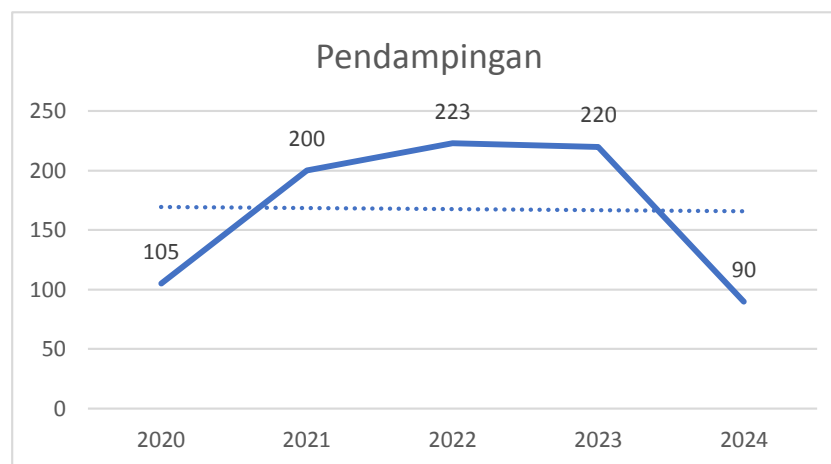
Sumber: diolah penulis(2025)

Dari jenis-jenis pelatihan yang diselenggarakan, terlihat bahwa Rumah BUMN Kota Bandung telah mencoba menyesuaikan materi dengan kebutuhan masing-masing sektor usaha. Pelatihan untuk usaha pakaian, makanan, dan katering diberikan secara spesifik, sementara pelatihan pengelolaan keuangan bersifat umum dan dapat diikuti oleh pelaku UMKM dari semua jenis usaha. Pendekatan ini bertujuan agar pelaku usaha dapat memperoleh keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan sesuai dengan bidang usahanya. Selain itu, Rumah BUMN juga berupaya menghadirkan narasumber yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM agar materi yang disampaikan tepat sasaran. Peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung guna meningkatkan pemahaman mereka. Dengan demikian, pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mendukung pengembangan usaha secara nyata.

Namun demikian, berdasarkan hasil pra survei sebelumnya, masih terdapat kesenjangan antara materi yang diberikan dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM di lapangan. Beberapa peserta merasa materi kurang relevan, metode penyampaian kurang efektif, dan masih minim interaksi antar peserta yang dapat meningkatkan pertukaran pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya perlu disesuaikan dengan jenis usaha, tetapi juga perlu pendampingan bisnis agar dampaknya lebih optimal bagi pengembangan UMKM. Selain itu, pelaku UMKM berharap adanya evaluasi rutin terhadap efektivitas pelatihan yang telah diberikan. Penyesuaian materi yang lebih kontekstual dan studi kasus yang sesuai dengan kondisi pasar lokal dinilai penting untuk meningkatkan manfaat pelatihan.

Diperlukan juga metode pelatihan yang lebih interaktif dan melibatkan diskusi kelompok untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

Pelatihan dan pendampingan bisnis merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam upaya meningkatkan kapasitas dan kinerja pelaku UMKM. Pelatihan berperan sebagai tahap awal untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, sementara pendampingan bisnis diperlukan sebagai langkah lanjutan untuk memastikan penerapan materi pelatihan secara efektif dalam praktik usaha sehari-hari. Tanpa adanya pendampingan, materi pelatihan seringkali sulit diimplementasikan secara optimal oleh pelaku UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam mengambil keputusan bisnis, serta memperkuat daya saing usaha mereka di pasar.



Sumber: diolah penulis(2025)

Grafik 1. 3

Data Pendampingan UMKM di Rumah BUMN Kota Bandung

Grafik 1.3 menunjukkan data mengenai jumlah pendampingan UMKM yang dilaksanakan di Kota Bandung. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa jumlah pendampingan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, terdapat 105 pendampingan yang dilakukan. Jumlah ini meningkatkan signifikan

pada tahun 2021 menjadi 200 pendampingan, menunjukkan adanya respons positif terhadap program pendampingan yang ditawarkan. Pada tahun 2022, jumlah pendampingan kembali meningkat menjadi 223, yang menunjukkan pertumbuhan yang baik dan semakin banyaknya UMKM yang memanfaatkan program ini, namun pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan jumlah pendampingan menjadi 220. Meskipun masih berada di angka yang relatif tinggi, penurunan ini bisa jadi sinyal bahwa ada faktor-faktor yang perlu dievaluasi, seperti perubahan kebutuhan UMKM atau efektivitas program pendampingan itu sendiri. Yang lebih mencolok adalah penurunan drastis yang terjadi pada tahun 2024, dimana jumlah pendampingan hanya mencapai 90. Penurunan ini sangat signifikan dan menunjukkan bahwa ada masalah serius yang perlu diatasi. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang membuat penurun terhadap pendampingan UMKM. Secara keseluruhan, meskipun adanya pertumbuhan yang baik dari tahun 2020 hingga 2022, penurunan yang tajam pada tahun 2024 menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap program pendampingan.

Tabel 1. 4

Hasil Penyebaran Pra Survey Pendampingan Bisnis

| No | Pernyataan | S | TS | Total |
|----|---|--------|--------|-------|
| 1 | Saya merasa pengetahuan saya tentang pengelolaan usaha meningkat setelah mengikuti pendampingan bisnis. | 17,39% | 82,61% | 100% |
| 2 | Usaha saya menunjukkan pertumbuhan (misalnya omzet atau pelanggan) setelah mengikuti pendampingan ini. | 47,30% | 53,70% | 100% |
| 3 | Saya merasa puas dengan proses dan materi yang diberikan dalam kegiatan pendampingan. | 60% | 40% | 100% |

| No | Pernyataan | S | TS | Total |
|----|--|--------|--------|-------|
| 4 | Saya telah menerapkan rencana bisnis yang dibuat selama proses pendampingan ke dalam usaha saya. | 30,44% | 70,56% | 100% |
| 5 | Saya telah menerima fasilitas pendukung usaha (seperti pelatihan, bantuan alat, atau akses promosi). | 10% | 90% | 100% |

Sumber: diolah penulis(2025)

Berdasarkan data yang disajikan mengenai persepsi peserta terhadap program pendampingan bisnis di Rumah BUMN Kota Bandung, terdapat beberapa temuan yang mencolok. Meskipun sebagian peserta merasa puas dengan proses dan materi yang diberikan, mayoritas tidak merasakan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan usaha setelah mengikuti pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut mungkin tidak efektif dalam mencapai salah satu tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas pengetahuan peserta.

Lebih lanjut, meskipun ada sebagian peserta yang melaporkan pertumbuhan dalam usaha mereka, lebih dari setengahnya tidak merasakan dampak positif tersebut. Ini mengindikasikan bahwa program pendampingan belum berhasil memberikan hasil yang signifikan dalam hal pertumbuhan usaha, yang seharusnya menjadi salah satu indikator keberhasilan program. Tingkat penerapan rencana bisnis yang rendah, di mana hanya sekitar 30% peserta yang berhasil mengimplementasikannya, menunjukkan adanya kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendampingan. Selain itu, sangat sedikit peserta yang merasa mendapatkan fasilitas pendukung yang memadai, seperti pelatihan atau bantuan alat, yang seharusnya dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha. Namun, ada aspek positif yang terlihat dalam perlindungan usaha, di mana sebagian besar peserta merasa mendapatkan perlindungan terkait legalitas dan hak kekayaan intelektual. Ini menunjukkan bahwa program pendampingan berhasil memberikan rasa aman bagi peserta dalam menjalankan usaha mereka. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa elemen positif, hasil yang diperoleh menunjukkan perlunya

evaluasi dan perbaikan dalam program pendampingan di Rumah BUMN Kota Bandung. Diperlukan pendekatan yang lebih terfokus dan dukungan yang lebih kuat agar peserta dapat merasakan manfaat yang lebih besar dan mampu mengembangkan usaha mereka secara efektif. Program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, pertumbuhan usaha, dan penerapan rencana bisnis.

Wulandari & Firmansyah (2023) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Pendampingan Bisnis Terhadap Peningkatan Kapabilitas UMKM" menyimpulkan bahwa UMKM yang mendapatkan pendampingan secara rutin menunjukkan peningkatan kemampuan manajerial dan pertumbuhan usaha yang lebih stabil dibandingkan UMKM yang hanya mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan ekspektasi pelaku UMKM terhadap pendampingan bisnis dengan kenyataan yang mereka alami, di mana program pendampingan yang berkelanjutan masih minim. Pelaku UMKM tidak hanya memerlukan pelatihan awal, tetapi juga mengharapkan pendampingan yang intensif, berkala, dan terarah untuk membantu pengembangan usaha secara nyata dan memberikan jaminan perlindungan hukum yang lebih baik.

Research gap yang penulis dapatkan dari kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat temuan yang berbeda mengenai pengaruh pelatihan dan pendampingan bisnis terhadap kinerja UMKM dari beberapa penelitian terdahulu terdapat pada penelitian Pratama dan Sulastri (2024) yang menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, selanjutnya penelitian Wulandari & Firmansyah (2023) menyatakan bahwa Pendampingan Bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM, berbeda dengan Sari *et al.* (2024) menyatakan bahwa Pendampingan Bisnis tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, selanjutnya penelitian Vebianti & Adi Buana (2024) menyatakan bahwa Pendampingan Bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM,

berbeda dengan Oppie Bella (2024) menyatakan bahwa Pendampingan Bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BISNIS TERHADAP KINERJA MEMBER UMKM DI RUMAH BUMN KOTA BANDUNG**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran responden mengenai pelatihan, pendampingan bisnis dan kinerja pada member di rumah bumn kota bandung
2. Seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap kinerja member di rumah bumn kota bandung.
3. Seberapa besar pengaruh pendampingan bisnis terhadap kinerja member di Rumah bumn kota bandung.
4. Seberapa besar pengaruh pelatihan dan pendampingan bisnis terhadap kinerja di rumah bumn kota bandung

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana gambaran responden mengenai pelatihan, pendampingan bisnis dan kinerja pada member Rumah BUMN Kota Bandung.
2. Megetahui seberapa besar pengaruh pelatihan terhadap kinerja pada member Rumah BUMN Kota Bandung.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pendampingan bisnis terhadap kinerja pada member Rumah BUMN Kota Bandung.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan dan pendampingan bisnis terhadap kinerja pada member Rumah BUMN Kota Bandung.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu Rumah BUMN serta pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan lebih baik lagi, Maka dari itu penulis menyusun manfaat dari sudut pandang aspek seperti berikut ini:

1.Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan informasi terkini mengenai pengaruh pelatihan dan pendampingan bisnis terhadap kinerja member Rumah BUMN Kota Bandung, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau referensi dalam penelitian sejenisnya. Dan diharapkan peneliti sejenisnya dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan pertimbangan.

2.Aspek Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam mengkaji lebih dalam mengenai kinerja UMKM di bawah naungan Rumah BUMN, khususnya di Kota Bandung. Hasil dan temuan penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan model intervensi atau strategi peningkatan kinerja UMKM yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini membuka peluang eksplorasi lanjutan terkait peran pendampingan, digitalisasi, serta kemitraan strategis dalam menunjang pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

2. Bagi Perusahaan / Rumah BUMN Kota Bandung

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi UMKM binaan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi program-program yang telah dijalankan. Informasi yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk merancang kebijakan pembinaan dan pendampingan yang lebih tepat sasaran, memperkuat efektivitas pelatihan, serta mengoptimalkan fungsi Rumah BUMN sebagai pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

